

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai implementasi pijat oksitosin terhadap onset laktasi pada ibu hamil aterm dengan masalah keperawatan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada Ny. A menunjukkan bahwa klien dengan usia kehamilan 39 minggu mengalami kekhawatiran mengenai produksi ASI setelah persalinan. Klien juga belum mengetahui cara meningkatkan produksi ASI serta membutuhkan informasi mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin sebagai persiapan menyusui dan kolostrum belum keluar.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai persiapan menyusui dan produksi ASI. Diagnosis tersebut ditetapkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang diperoleh selama proses pengkajian.
3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SIKI, dan SLKI dengan memberikan edukasi mengenai ASI eksklusif, dukungan pengambilan keputusan, pemberian informasi tentang pijat oksitosin, serta pelaksanaan pijat oksitosin selama empat hari. Kriteria hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan klien dalam mengelola kesehatan, meningkatnya kesiapan menyusui, serta menurunnya kecemasan.
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama empat hari berturut-turut. Seluruh tindakan dapat dilaksanakan sesuai rencana karena klien kooperatif, mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan tidak ditemukan kendala selama pelaksanaan tindakan.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan klien mengenai ASI eksklusif dan pijat oksitosin, berkurangnya rasa khawatir terhadap produksi ASI, meningkatnya respons relaksasi setiap hari, serta kolostrum mulai keluar pada hari kedua setelah persalinan, sehingga menunjukkan onset laktasi berlangsung sesuai proses fisiologis.

A. Saran

1. Bagi masyarakat

Berdasarkan hasil studi kasus ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian, khususnya dalam mempersiapkan proses menyusui serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Perkembangan dan teknologi

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta mendukung pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya mengenai penerapan pijat oksitosin sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mendukung onset laktasi pada ibu hamil aterm.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan pijat oksitosin pada ibu hamil aterm. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan klinis, kemampuan analisis, dan pemahaman mengenai penerapan intervensi keperawatan maternitas berbasis bukti

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil studi kasus ini, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak serta waktu pelaksanaan tindakan dan observasi yang lebih panjang sehingga pengaruh pijat oksitosin terhadap onset laktasi dapat dinilai secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok pembandingan agar efektivitas pijat oksitosin dapat dibuktikan dengan lebih objektif. Dalam praktik keperawatan, pijat oksitosin diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam pelayanan antenatal yang dipadukan dengan edukasi mengenai ASI eksklusif untuk mendukung kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses onset laktasi